

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dan termasuk faktor yang urgen dalam membangun Negara Indonesia, pendidikan juga merupakan faktor yang menentukan bagi terlaksanya suatu tujuan hidup bangsa. Begitu pentingnya pendidikan untuk mencapai tujuan yang maksimal, maka pendidikan atau pembelajaran harus disusun dan ditata sebaik mungkin demi mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud.

Tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Peningkatan kecerdasan bangsa adalah salah satu tujuan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, yaitu:

“Pengembangan Nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju,

¹ UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdikas 2003, (Jakarta: Tamita Utama, 2003). h.7

adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945”.²

Hal yang sama pun tentang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

“pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik serta aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk kita kritis dari konsep pendidikan menurut Undang-undang tersebut, yaitu:

1. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.
2. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil atau proses belajar tetapi bagaimana memperoleh hasil belajar yang terjadi pada peserta didik. Dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus secara seimbang.
3. Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu

²UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & UU RI No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya* (Bandung : Fermana, 2006), h.1

³*Ibid.*, h.55

berorientasi pada peserta didik (*Student active learning*). Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi peserta didik. Dengan demikian, anak harus dipandang sebagai *organisme* yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta.

Dunia pendidikan, kita banyak mengenal berbagai macam ragam metode pengajaran, banyaknya macam-macam jenis metode tersebut, disebabkan oleh karena metode tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantara salah satunya adalah tujuan yang berbagai dari masing-masing bidang studi.

Pendidikan yang merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pendidikan diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan tersebut agar siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.

Bahwa sistem pendidikan saat ini memerlukan faktor kondisional yang baru, baik sarana fisik maupun sarana psikis. Oleh karena itu, maka diperlukan guru-guru yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang profesional dalam melaksanakan pendidikan.⁴

Metode belajar akan sangat efektif jika dibarangi dengan Media. Media merupakan sarana atau fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi hambatan komunikasi yang berasal dari bahan pelajaran dengan

⁴Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan bahasa Arab*, (Jakarta: PT, Raja Grafitndo Persada 1994). h 11

menggunakan media pembelajaran, hambatan komunikasi tersebut dapat teratasi sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas proses belajar mengajar pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa.⁵

Dengan demikian media dan metode merupakan dasar yang sangat diperlukan dalam pendidikan dan dapat mempermudah tujuan pembelajaran demi berhasilnya proses pendidikan di sekolah dan juga dapat menghadapi perkembangan dunia yang serba canggih dan maju sekarang ini sehingga guru dituntut untuk bersikap kreatif dalam menggunakan media dan metode pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara terprogram agar peserta didik mampu belajar secara aktif. Proses pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik. Problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran masih berkisar pada metode lama yang sudah ketinggalan. Proses pembelajaran masih menempatkan peserta didik sebagai obyek pendidikan, padahal proses pembelajaran harus mengacu pada *student centered* (berpusat pada peserta didik).

Untuk mengatasi problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai macam model pembelajaran, diantaranya model pembelajaran alam sekitar, model pembelajaran sekolah, serta model pembelajaran problem based intruction (pbi). Model pembelajaran tersebut pada dasarnya dapat

⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), h. 18

disesuaikan sesuai situasi, kondisi, materi, dan bahan pembelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran.⁶

Mengenai penggunaan Model pembelajaran ini, Allah swt. berfirman dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

Q.S Al-Alaq ayat 1 – 5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Dari ayat-ayat diatas saling berkaitan yaitu, maka dapat kita lihat bahwa Allah menjelaskan dalam proses pembelajaran pengetahuan kepada manusia merupakan makhluk yang dapat dididik. Allah telah membekali kita dengan kemampuan untuk belajar dan mengetahui. Allah telah menganugrahkan kepada kita berbagai sarana untuk belajar seperti, penglihatan pendengaran dan hati, dan Dia memberi kamu pendengaran dan hati agar kamu bersyukur.

Dalam pembelajaran matematika memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda apalagi pada tingkat dasar kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran matematika beragam tergantung pada guru yang menjelaskan materi ataupun peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini peneliti lebih memilih kepada cara mengajar guru dalam pembelajaran matematika tingkat dasar.

Pembelajaran matematika memiliki berbagai macam masalah dalam kegiatan belajar mengajar pada masing-masing peserta didik. Guru mempunyai berbagai Strategi, Mitode, dan model pembelajaran untuk lebih mudah dipahami

⁶<http://ruhansyah.blogspot.co.id/2015/09/model-pembelajaran.html?m=1.28/10/2017/06.31>

oleh peserta didik. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk mempermudah pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika yaitu, dalam menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* (pbi).

Model pembelajaran *problem based instruction* (pbi), yang dilakukan oleh guru untuk mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan masalah peserta didik didalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran matematika dan bertujuan untuk lebih mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada peserta didik kelas tinggi sulit untuk membuat peserta didik tersebut bisa memahami pembelajaran, hal ini disebabkan oleh banyaknya aktivitas individu didalam kelas, metode guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi pembelajaran didalam kelas karena itu tidak setiap individu mempunyai cara belajar yang sama.

Guru merupakan fasilitator dalam memberikan pembelajaran di ruang kelas, guru harus memahami cara belajar peserta didik. Pembelajaran yang efektif akan sangat mudah untuk membangun semangat belajar untuk peserta didik tentunya.

Pembelajaran yang efektif akan mudah sejalan apabila guru melakukan pendekatan dalam pembelajaran terhadap peserta didik. Dalam mata pelajaran Matematika sangat diperlukan perhatian peserta didik dalam materi pembelajaran.

Konsentrasi dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tergantung dari seberapa fokus mereka dalam menanggapi pembelajaran yang sedang berlangsung dan memiliki permasalahan tersendiri bagi pengajar atau guru. Bagaimana caranya agar peserta didik bisa berkonsentrasi dan tidak membuat

suasana kelas menjadi ribut (tidak terkendali), sertamembuat peserta didik lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

Cara penyelesaian masalah tersebut merupakan salah satu tugas tersendiri bagi guru karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda tentunya. Bagaimana caranya menyatukan sikap dan cara belajar peserta didik yang berbeda. Salah satu cara yang digunakan guru matematika tingkat dasar atau guru MI yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan didalamnya. Seperti halnya dalam pembelajaran matematika dalam materi bilangan bulat. Tidak semua materi bilangan bulat menggunakan model pembelajaran ada juga hanya menggunakan metode ataupun strategi pembelajaran saja ada juga yang menggunakan keduanya ataupun ketiganya, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Pelaksanaan Model pembelajaran Problem Based Instruction pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based instruction* dalam pembelajaran Matematika Kelas IV di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.

2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model *problem based instruction* pada pembelajaran Matematika Kelas IV di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin?.

C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman atau kekeliruan dalam memahami judul skripsi diatas, maka penulis mengemukakan batasan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pelaksanaan adalah “proses atau cara perbuatan”.⁷ sedangkan menurut Vebrianto, dkk, pelaksanaan adalah “perbuatan, laku, usaha untuk melaksanakan sesuatu”.⁸

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka berpikir konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai padoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian aktivitas pembelajaran yang bertujuan secara sistematis.

c. Problem Based Instruction (*pbi*)

pembelajaran dimulai dengan menyajikan masalah nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama antara peserta didik. Dalam model pembelajaran ini guru membimbing peserta didik untuk membagi rencana-rencana dalam pemecahan masalah menjadi tahapan-tahapan kegiatan, guru memberikan

⁷Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. h.488

⁸Vebrianto. ST, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Sarana Indonesia, 1994)

contoh mengenai penggunaan keterampilan strategi yang diperlukan dalam pemberian tugas, supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Guru menciptakan suasana kelas agar menjadi fleksibel dan berorientasi.

d. Pembelajaran Matematikam di MI

Mata pelajaran Matematika dalam materi bilangan bulat perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari madrasah iftidayah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran, pembelajaran Matematika Kelas IV dalam materi Bilangan Bulat MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Matematika Kelas IV di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika terutama pada peningkatan keaktifan dan kemandirian belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* Matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
- b. Bagi Guru
 - 1) Membantu guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik saat proses belajar mengajar
 - 2) Membantu guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan melalui model pembelajaran *Problem Based Instruction* Matematika.
- c. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika
 - 2) Meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika
 - 3) Peserta didik lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, definisi operasional, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Pengertian belajar dan pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, pengertian *problem based instruction* (pbi), materi matematika.

BAB III Metodologi Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran.